

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis rancang jenis penelitian ini adalah jenis hukum empiris, Penelitian Hukum Empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.³⁶

Sedangkan untuk pendekatan yang penulis pakai adalah pendekatan sosiolegal dengan menggunakan metode empiris dimana pendekatan sosiolegal Empiris sendiri merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengamati pola sosial yang terjadi di masyarakat baik berupa adat, budaya, bahasa yang ditinjau dari sudut pandang sosiologi hukum. Pendekatan sosiologi Empiris juga akan memberikan kerangka pembuktian dan pengujian untuk memastikan suatu kebenaran berdasarkan sudut pandang sosio dan hukum empiris. Pendekatan sosiolegal ini diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin tentang analisis implementasi Peraturan Bimas Dirjen Dirjen Bimas Islam No.DJ.II/491 tahun 2009 tentang SUSCATIN di Kantor Urusan Agama kecamatan Palaran kota Samarinda.

³⁶ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif, Pustaka Pelajar

B. Sumber Data

1. Data primer

Yaitu data utama yang langsung diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini, Sumber utamanya adalah keterangan data hasil wawancara dari pegawai pencatat perkawinan yang ada di KUA kecamatan Palaran kota Samarinda dan juga beberapa masyarakat yang berdomisili di wilayah kecamatan Palaran kota Samarinda.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (penelitian).³⁷ Adapun data sekunder yang dijadikan penelitian sebagai bahan rujukan ialah peraturan-peraturan pemegang kebijakan yang berlaku terkait kewajiban mengikuti kursus pra nikah dan juga literatur-literatur lain seperti jurnal, buku-buku fiqh munakahat, buku-buku lain, serta hasil penelitian sebelumnya. Peneliti mencari data-data dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpul data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk menjelaskan urutan kerja atau sebagai alat dan cara untuk mengumpulkan data supaya data yang dihasilkan tersusun secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

³⁷Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, cetakan ke 27 (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 225.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa buku, catatan, surat menyurat media cetak dan elektronik yang berhubungan obyek penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data tertulis dari informan secara cermat yang dianggap mendukung, melengkapi data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data profil KUA berupa struktur organisasi,petugas KUA dan calon pengantin. Teknik ini peneliti lakukan selain sebagai teknik pengumpulan data, juga sebagai bukti penguat dalam penelitian yang peneliti lakukan dan juga sebagai otentik yang menguat dari dua teknik atau langkah yang peneliti lakukan yaitu meliputi teknik observasi dan wawancara.³⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung.³⁹

Pedoman wawancara disusun lebih dahulu. Wawancara dilakukan disamping dibantu alat-alat tulis, peneliti juga menggunakan alat

³⁸ ³⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: rineka Cipta, 2011), hlm.116

³⁹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: rineka Cipta, 2011), hlm.115

perekam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang didapat. Dalam langkah ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, yang mana objek wawancara ini peneliti tujukan kepada Kepala KUA Drs.Saipul Anwar M.H, JPU KUA Palaran Siti Maymunah. Dan 3 calon pengantin Andi Irawan Dan Tri Risma Harti, M. Saifullah Dan Muashomah, Ferdi Kasim dan Aina Rasti Kecamatan Palaran. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan pentingnya kursus pengantin perkawinan bagi calon pengantin.

3. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Artinya pada langkah ini, peneliti mengamati segala kegiatan yang dilakukan di balai nikah KUA Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Pada waktu melakukan teknik observasi, peneliti dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati saja para informan yang sedang melakukan kegiatan tertentu yang sedang diobservasi. Peneliti juga melakukan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan kursus pengantin perkawinan di KUA Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dalam kursus pengantin perkawinan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan observasi pada

penelitian yang peneliti lakukan di KUA Kecamatan Palaran Kota Samarinda ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti merencanakan observasi yang akan dilakukan, meliputi segala hal yang berhubungan dengan penerapan Peraturan Dirjen Bimas Islam No.DJ.II/491 Tahun 2009 Tentang Kursus Calon Pengantin baik dari segi subyek, obyek, maupun latar dimana peraturan tersebut dilakukan khususnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Palaran Kota Samarinda, yang akan peneliti laksanakan secepatnya setelah proposal skripsi ini mendapat persetujuan dari dosen penguji.
- b. Peneliti melakukan evaluasi hasil observasi dengan para ahli yang sudah berpengalaman.
- c. Peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas pelaksanaan Suscatin di KUA sebelum calon pengantin melalui kursus pengantin sampai selesai proses kursus pengantin. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh.

D. Analisa Data

Menganalisa data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, penulis melakukan

reduksi data yaitu mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan. Penelitian kualitatif, pekerjaan analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Artinya bahwa, begitu kegiatan penelitian itu dimulai, pada saat itu juga.

Analisis data dalam penelitian adalah yang terkait dalam upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, penemuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan di tafsirkan.⁴⁰ Adapun teknik analisis data tersebut terdiri empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Secara sederhana reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, mengubah data yang diperoleh di lapangan. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal

⁴⁰ Matthew B Miles A. Michael.H, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: Karya Ilmu, 1997), hal. 97.

yang penting. dengan demikian data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagian, hubungan, antar katagori. dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. penarikan kesimpulan adalah kegiatan mengumpulkan berdasarkan hasil analisis data dan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

E. Kehadiran Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan kegiatan utama untuk mengumpulkan data. kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci (*key instrumen*) dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁴²

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan, oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian ini yakni “Implementasi Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 Tahun 2009 Tentang Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Palaran Kota Samarinda” maka kegiatan penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Palaran kota Samarinda.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan data pada penelitian ini ditemukan dengan menggunakan Kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data di maksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil di kumpulkan telah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian untuk

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta,).h. 338-345

⁴² Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut, maka di gunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan

Observasi dan kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi melakukan perpanjangan pengamatan peneliti. Hal ini dilakukan demi tercapainya peningkatan terhadap drajat kepercayaan data yang didapatkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud ciri-ciri dari unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan tidak lain adalah lebih memahami dan mendalami terhadap apa yang sedang diteliti.